

Setelah perang saudara dan perpecahan berkepanjangan, akhirnya Li Shi Min berhasil menyatukan kembali Tiongkok dan memerintah sebuah dinasti baru yang besar, dinasti Tang (618 - 960 M.). Sebagai akibat perang saudara berkepanjangan bertahun-tahun, Tiongkok menjadi sebuah negara yang tinggal puing-puing belaka. Negara tercabik-cabik dan rakyat hidup dalam penderitaan dan kemiskinan luar biasa. Kaisar Li Shi Min menyadari penderitaan rakyatnya dan perhatian utamanya serta berbagai kebijaksanaan yang dibuat pemerintahannya tercurah untuk membantu meningkatkan taraf hidup rakyatnya, membina kembali keluarganya, rumahnya, pekerjaannya, dlsb. Yang kesemuanya favor untuk kepentingan rakyat. Negara kembali bergerak maju, secara bertahap kemakmuran kembali memasuki Tiongkok, rakyat bersuka cita dan mereka terkesan dan kagum dengan kebijaksanaan Kaisarnya itu. Tetapi sayang, keadaan didalam istana ternyata berbeda dengan keadaan diluar. Terjadi perpecahan, perebutan pengaruh satu sama lain, klik-klik yang saling menjatuhkan. Hal yang membuat sang Kaisar tercenung dan sedih.

Penyebab utama berbagai permasalahan itu adalah terpusatnya formasi dua kekuatan klik politik utama pada dua orang tokoh, dua orang jendral besar yang sebenarnya keduanya berjasa besar pada Kaisar Li Shi Min dalam pembentukan dinasti Tang. Salah seorang, Jendral Cheng Yao Chin, seorang jendral tua yang berani dan bersifat pahlawan. Merupakan salah seorang dari para jendral yang mula-mula membantu sang Kaisar, berjasa memulai mengadakan revolusi di Wa Kang Chai dalam membantu pembentukan dinasti Tang. Sebagai seorang tua yang bangga akan dirinya sudah tentu Jendral Cheng Yao Chin tidak mau menempati posisi kedua.

Klik yang kedua dipimpin oleh Jendral Yu Chi Kung, juga seorang jendral besar yang berjasa luar biasa didalam pembentukan dinasti Tang. Jendral Yu Chi Kung adalah seorang jendral muda yang pemberani serta terpandang. Jendral tua Cheng Yao Chin menganggap Jendral Yu Chi Kung sebagai seorang oportunist, sedang Jendral Yu Chi Kung menganggap Jendral Cheng Yao Chin sebagai seorang tua yang kuno, kolot.

Kaisar Li Shi Min kemudian berpikir: "Bila keadaan seperti ini berlangsung terus, persaingan dan ketidak harmonisan didalam istana terus menerus terjadi. Bagaimana keadaan damai dan makmur dapat terus dinikmati oleh rakyat?." Kaisar menyadari sepenuhnya betapa negara akan tercabik kembali bila keadaan ini dibiarkan terus berlangsung. Para pejabat sipil ataupun militer telah terbagi menjadi dua kelompok yang saling bersaing dan bertengkar. Istana tidak lagi terfokus pada penyelenggaraan administrasi negara tetapi justru terpecah perhatiannya dan menghabiskan banyak waktu hanya untuk perasaan pribadi yang sama sekali tidak membangun negara. Kaisar tahu dengan pasti, bila dibiarkan terus maka segala daya upaya yang telah berhasil membawa rakyat kepada keadaan damai dan makmur akan terjun kedalam jurang kesia-siaan.

Menjelang kedatangan Tahun Baru, Menteri Kebudayaan Wei Cheng berkunjung ke istana untuk berkonsultasi dengan Kaisar. Melihat wajah Kaisar yang muram Wei Cheng bertanya: "Baginda, saya melihat wajah baginda yang murung dan tatapan mata yang suram. Apakah yang bisa saya lakukan untuk membantu?"

Dengan napas berat dan tatapan mata pedih Sang Kaisar menceritakan problem yang

Pai Nien

Ditulis oleh Jonathan Goeij
Sabtu, 18 April 2009 12:51

dihadapi kerajaan akhir-akhir ini. "Tahun Baru telah diambang mata, bila krisis ini tidak bisa diatasi, perayaan Tahun Baru tidak akan bisa dirayakan dengan gembira."

"Sri Baginda", jawab Wei Cheng, "Baginda telah menyatakan situasi secara tepat, hal inilah sebenarnya yang ingin saya diskusikan."

Hari itu adalah hari terakhir bulan dua belas, merupakan penghujung tahun. Kaisar memanggil para pejabat teras baik sipil ataupun militer. Para pejabat segera berkumpul dan terheran-heran keadaan darurat apakah yang telah terjadi sehingga mereka semua dipanggil menghadap keistana. Pada saat Kaisar memasuki istana, sebelum duduk dikursi singgasananya, bahkan sebelum hadirin berlutut memberi hormat. Kaisar telah menjatuhkan dirinya berlutut dan menjura kepada hadirin. Keadaan yang mencengangkan, semua hadirin terkejut dan terpana. Tidak tahu apa yang harus dilakukan selain berlutut dan 'kowtow' kepada kaisar mereka.

Perlahan, Kaisar Li Shi Min bangkit berdiri dan kemudian duduk di Singgasana Naga. Katanya: "Aku adalah seorang bodoh dan tidak berbakat, kurang bijaksana dan sering kali berbuat kesalahan. Hari ini aku datang untuk Pai Nien, memberikan penghormatan Tahun Baru dengan harapan anda semua mau mengampuni kesalahan yang telah aku buat pada masa lalu dan juga semua sikapku yang tidak terpuji."

Para pejabat itu terkejut dan ketakutan, dengan gemeteran mereka semua berkata: "Sri Baginda, kami semua para pembantumu ini layak untuk mati. Kami pasti telah membuat Sri Baginda murka dan sedih, dengan kesungguhan hati kami meminta agar Sri Baginda membuka hati dan mengampuni kami, para pembantu yang tidak berharga ini, atas segala kesalahan dan sikap kami yang tidak terpuji."

Melihat reaksi yang positif ini Kaisar tersenyum dan merasa senang: "Jadilah seperti ini, biarlah setiap Tahun Baru antara seorang dengan yang lain saling kunjung mengunjungi dengan memberikan Pai Nien. Bila yang seorang meminta maaf pihak yang lain harus memaafkan dengan sepenuh kesungguhan hati, sehingga dengan demikian hubungan kekeluargaan dan persahabatan dapat terjalin kembali bahkan dengan lebih hangat dan harmonis. Bukankah hari ini aku telah mengambil langkah pertama dan melakukan Pai Nien, besok adalah Tahun Baru, jadikanlah Pai Nien ini tradisi diantara kamu dan setiap orang harus melakukannya."

Jendral tua Cheng Yao Chin bangun pagi-pagi pada Tahun Baru itu, melakukan persiapan untuk melakukan kunjungan Pai Nien. Teringat akan Jendral Yu Chi Kung maka Jendral Cheng Yao Chin menjadi ragu-ragu, permusuhannya telah berlangsung sedemikian lama dan telah memuncak sedemikian rupa, bagaimana dia bisa datang menemui Yu Chi Kung dan melakukan Pai Nien. Tetapi perintah Kaisar haruslah ditaati, juga dia adalah seorang yang setia kepada Kaisar. Bagaimana ini?

Ditengah keraguannya seorang pelayan datang memberi kabar kedatangan Jendral Yu Chi Kung untuk melakukan Pai Nien. Tidak bisa berbuat lain Jendral Cheng pergi keruang tamu menyambut kedatangan Jendral Yu.

Pai Nien

Ditulis oleh Jonathan Goeij
Sabtu, 18 April 2009 12:51

Melihat Jendral Cheng memasuki ruang tamu, segera Jendral Yu menyambut dengan berlutut menjura dalam-dalam dan berkata: "Yu Chi Kung yang rendah ini karena kebodohan dan kurangnya pendidikan telah seringkali menimbulkan amarah Jendral Cheng. Hari ini aku datang melakukan Pai Nien, aku memohon agar Jendral Cheng berkenan melupakan dan mengampuni segala tindakan bodoh dan kesalahan yang telah aku perbuat."

Jendral Cheng sebenarnya adalah seorang yang jujur dan tulus, mendengar kata-kata Jendral Yu hatinya tersentuh dan segera maju kedepan membantu Jendral Yu berdiri.

Demikianlah kedua orang itu saling mengakui kesalahannya dan mengemukakan problem-problem yang mereka hadapi. Dengan saling duduk bersama mereka dapat mengatasi kesalah pahaman yang terjadi diantara mereka sekian lama. Setelah berpisah Jendral Cheng balik mengadakan kunjungan balasan.

Setelah saat itu keduanya menjadi sahabat, dan bersama bekerja memajukan negara dibawah pemerintahan Kaisar Li Shi Min. Para pejabat yang lain kemudian juga saling kunjung mengunjungi dan maaf memaafkan.

Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. (Kolose 3:13)

Jonathan Goeij, 280104

West Covina - California, USA
